

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis memilih judul “PERAN GLOBAL FUND DALAM PENANGGULANGAN HIV AIDS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” sebagai judul skripsi berdasarkan beberapa alasan. Pertama, penulis tertarik dengan topik peranan Global Fund dalam upaya penanggulangan HIV AIDS di Indonesia. Global Fund adalah sebuah organisasi pendanaan internasional yang bertujuan untuk memerangi tiga penyakit berbahaya di dunia yaitu AIDS, TBC dan Malaria, dengan meningkatkan sumberdaya dan menyalurkan sumberdaya tersebut untuk negara-negara yang membutuhkan dan terkena dampak tersebut. Disamping itu, Global Fund juga sebagai mitra antara pemerintah, masyarakat swasta, sektor swasta dan komunitas terdampak. Sehingga GF merupakan pendekatan inovatif pendanaan kesehatan.<sup>1</sup>

Untuk penanggulangan HIV AIDS di Indonesia, hanya 22 Provinsi yang mendapatkan dukungan bantuan dari GF dengan jumlah penderita telah mencapai 5%. Pemerintah mengupayakan agar penanggulangan HIV AIDS bisa segera ditangani seoptimal mungkin dengan cara bekerjasama dengan berbagai pihak baik dari dalam maupun luar negeri, salah satunya Global Fund. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa GF mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penanggulangan HIV AIDS di Indonesia.

---

Alasan kedua, judul tersebut belum pernah diangkat sebagai judul skripsi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan alasan yang ketiga adalah dari segi teknis, penulis telah berhasil mengumpulkan data-data yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

## **B. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini bertujuan antara lain untuk:

1. Mengetahui bagaimana peran Global Fund dalam penanggulangan HIV AIDS di DIY.
2. Merupakan manifestasi dari penerapan teori yang telah di dapat penulis selama di bangku kuliah.
3. Sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat memberikan informasi bacaan bagi pihak yang tertarik dengan masalah tersebut.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang masalah**

Saat ini dunia sedang menghadapi berbagai persoalan global diantaranya pemanasan global, krisis ekonomi global, penyakit global, peperangan, bencana alam dll. Akibat dari keadaan yang demikian ini, maka perlu diupayakan suatu cara atau jalan untuk dapat menanggulangi permasalahan tersebut sehingga kita akan mampu untuk keluar dan terhindar dari permasalahan tersebut. Adapun

populasi jumlah penduduk, tingkat pengangguran yang sangat tinggi di berbagai negara, kriminalitas dan terutama penyakit.

*Aquired Immuno Deficiency Syindrom* (AIDS) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS disebabkan oleh virus *Human Immuno Deficiency Virus* (HIV) yaitu suatu virus yang menyerang sel darah putih manusia dan menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh, sehingga mudah terserang penyakit/ infeksi.

HIV AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1981 di Amerika Serikat, dan diperkirakan telah membunuh lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali kemunculannya, sehingga AIDS sebagai salah satu epidemi paling menghancurkan pada sejarah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat internasional karena mengakibatkan dampak yang buruk untuk aspek kehidupan manusia seperti dalam bidang pembangunan sosial dan ekonomi.

Epidemi HIV AIDS di dunia segera menggerakkan respon untuk seluruh masyarakat internasional dengan bekerjasama membantu menanggulangi penyakit ini. Kerjasama yang terjalin bisa berasal dari perorangan, komunitas, maupun badan atau organisasi nasional dan internasional yang peduli akan epidemi dan nasib penderita HIV AIDS di seluruh dunia.

Di Indonesia AIDS untuk pertama kali dilaporkan pada tahun 1987. Pada akhir tahun 2001, pemerintah memperkirakan jumlah mereka yang mengidap penyakit HIV AIDS sekitar 80.000-120.000 orang. Jumlah tersebut akan meningkat terus apabila tidak diambil langkah-langkah konkrit untuk

terjadi melalui hubungan seksual beresiko, tetapi bukti akhir menunjukkan penularan melalui penyalahgunaan narkoba suntik (IDUs) semakin meningkat pula. Hampir semua Provinsi di Indonesia melaporkan adanya kasus HIV AIDS dimana *prevalensi* yang sangat tinggi terjadi di Merauke, Jakarta dan Batam.<sup>2</sup>

Data Depkes tahun 2006 melaporkan jumlah penderita HIV AIDS di 32 Provinsi di Indonesia berjumlah 11.604 orang. Jumlah ini akan terus meningkat jika tidak segera ditanggulangi secara konkrit. Selama ini, pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV AIDS di Indonesia masih rendah. Stigma dan diskriminasi oleh masyarakat masih terjadi, sehingga menghambat upaya pencegahan, pelayanan, perawatan dan dukungan terkait dengan penanggulangan HIV AIDS. Seluruh komponen masyarakat perlu peduli, aktif dan konsisten memberikan kontribusi nyata sesuai kapasitasnya masing-masing untuk menanggulangi epidemi HIV AIDS di Indonesia.<sup>3</sup>

Pemerintah pun telah berupaya merespon penanggulangan HIV AIDS dengan membentuk Komisi Penanggulangan AIDS (KPA). Sesuai PerPres RI No 75 tahun 2006, KPAN dibentuk sesuai misi dan visi yaitu meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan AIDS yang lebih intensif, menyeluruh, terpadu dan terkoordinasi.<sup>4</sup> Selain itu, pemerintah juga melakukan kerjasama internasional dengan beberapa lembaga atau organisasi internasional diantaranya dengan WHO-UNAIDS, Clinton Foundation, Aus AIDS, Family Health Institution dan Global Fund. Hal ini dilakukan semata-mata agar penanggulanagan HIV AIDS bisa ditangani secara optimal dan maksimal. Karena kalau hanya mengandalkan

---

<sup>2</sup> "Renstra Penanggulangan HIV AIDS 2005-2010" KPAD DIY, hal 1

peran dari pemerintah sendiri hambatan terbesar adalah mengenai masalah pendanaan, sehingga upaya penanggulangan HIV AIDS tidak akan optimal dan maksimal. Selain itu, penderita HIV AIDS sendiri tidak hanya berasal dari kalangan orang yang mampu melakukan pengobatan dengan biaya sendiri karena biaya perawatan dan pengobatan HIV AIDS sangat mahal harganya. Untuk itulah pemerintah perlu melakukan koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak baik dari pemerintah atau non pemerintah. Sebab, jika penyakit ini tidak segera ditangani dan ditanggulangi maka akan membawa dampak yang lebih besar di kemudian hari.

Global Fund adalah sebuah organisasi pendanaan internasional yang bertujuan untuk memerangi tiga penyakit berbahaya AIDS, TBC dan Malaria di dunia dengan meningkatkan sumberdaya dan menyalurkan sumberdaya tersebut ke negara-negara yang membutuhkan dan terkena dampak tersebut.

Sejak 2002, GF telah memberikan bantuan untuk mendukung program-program terhadap negara-negara yang mempunyai masalah AIDS, TBC dan Malaria. Dengan mengelola aset sebesar 15,6 miliar dollar AS, GF telah memberikan bantuan pendanaan untuk 572 program di 140 negara di dunia.<sup>5</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu diantara 22 Provinsi yang mendapatkan bantuan dari Global Fund pada ronde IV yang dimulai dari 1 April 2005, karena sampai pada akhir tahun 2004 DIY telah termasuk dalam tahap "*epidemic concentrated level*" karena dari hasil sentinelsurvei jumlah penderita

HIV AIDS telah mencapai 5,39% atau >5%.<sup>6</sup> DIY yang merupakan tempat berkumpulnya usia sekolah dari berbagai daerah dengan norma dan budaya yang beraneka ragam dan juga dikenal sebagai daerah wisata yang sering dikunjungi baik dari wisatawan lokal maupun internasional merupakan wilayah yang kemungkinan berpotensi terhadap penyakit ini.

Kasus HIV AIDS ditemukan pertama kali di DIY pada tahun 1993 pada seorang WNA. Sampai tahun 1999 hampir setiap tahun dilaporkan munculnya kasus baik dari RS maupun serosurvei. Sejak tahun 2000 mulai terlihat peningkatan setiap tahun dari kasus yang dilaporkan terutama pada usia produktif. Pada awalnya lebih banyak ditemukan pada WPS tetapi selanjutnya kasus dari kelompok IDU mulai meningkat. Hal ini semakin memprihatinkan karena diperkuat dengan kenyataan bahwa 50% lebih kasus narapidana adalah masalah narkoba dengan usia remaja dan dewasa muda.<sup>7</sup> Epidemio HIV AIDS di DIY sendiri mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Dari 20 penderita di tahun 2002 menjadi 624 orang sampai Desember 2008. Mereka yang terinfeksi berada pada usia produktif yaitu 15-30 tahun, akibat perilaku heteroseksual dan penggunaan jarum suntik narkoba bergantian.

Saat ini, DIY termasuk sebagai wilayah "*epidemic concentrated level*" atau wilayah dengan tingkat epidemio terkonsentrasi dari bahaya HIV AIDS. Karena itulah diperlukan langkah-langkah tertentu untuk mencegah meluasnya epidemio yang sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan jiwa. Dokter Riyanto selaku PPO-GF wilayah DIY, menyampaikan bahwa pecandu narkoba

---

<sup>6</sup> "Penyelenggaraan Program Pengendalian HIV AIDS Prov. DIY", Dinkes Prov. DIY

suntik merupakan orang yang paling potensial menularkan HIV AIDS atau 60% rawan penularan HIV AIDS. Sedangkan di DIY sudah ada 7.000 penasun lebih dan “Yogyakarta masuk urutan kedua setelah Jakarta”, jelasnya.<sup>8</sup>

Bantuan ronde ke IV yang diberikan GF untuk Indonesia adalah untuk mendukung program penanggulangan HIV AIDS di 22 Provinsi yang jumlah kasus HIV AIDS nya telah mencapai 5% dan termasuk dalam kategori “*epidemic concentrated level*”.

Masalah HIV AIDS adalah masalah yang kompleks karena dampak yang diakibatkan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup baik yang menderita atau yang berada di sekitarnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan Global Fund hadir dengan memberikan bantuan untuk negara-negara dalam upaya mengatasi permasalahan ketiga penyakit tersebut. Oleh karena itu Global Fund memiliki peran yang sangat penting karena mempunyai kekuatan yang sangat mendukung bagi pemerintah Indonesia salahsatunya untuk penanggulangan HIV AIDS.

#### **D. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan suatu masalah sebagai berikut: “*Bagaimana Peran Global Fund dalam Penanggulangan HIV AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta?*”

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Untuk membantu menjelaskan Peran Global Fund dalam penanggulangan HIV AIDS di Provinsi DIY, maka penulis menggunakan **Teori Peran** dan **Konsep Organisasi Internasional**. Diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan peranan Global Fund untuk penanggulangan HIV AIDS di Provinsi DIY dalam waktu 3 tahun terakhir ini (2005 – 2008).

### **1. Teori Peran**

Peranan adalah perilaku yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang yang menduduki posisi tertentu. Sedangkan teori peranan memiliki asumsi bahwa sebagian perilaku politik adalah akibat dari harapan terhadap peran yang kebetulan dipegang oleh aktor politik. Seseorang yang menduduki posisi tertentu diharapkan atau diduga memiliki pola perilaku tertentu pula. Harapan dan atau dugaan itulah yang kemudian membentuk suatu peran. Sehingga peranan aktor akan sangat tergantung dari harapan atau dugaan yang muncul.

Menurut Isaak<sup>9</sup>, harapan tersebut dapat berasal dari dua sumber, yakni dari luar sang aktor dan dari dalam sang aktor sendiri. Harapan juga dapat muncul dari cara sang aktor menafsirkan peranan yang dipegangnya, yakni apa yang harus atau tidak boleh dilakukannya. Harapan yang berasal dari sang aktor ini biasanya akan menjadi gagasan bagi sang aktor. Sebagian besar gagasan ini biasanya mencerminkan sikap, ideologi dan kepribadian yang dikembangkan sebelum memegang peranan yang dimainkan. Adakalanya harapan dari luar dapat mempengaruhi gagasan sang aktor, tetapi akan sukar bagi pihak lain untuk

---

mengetahui apakah gagasan sang aktor tersebut telah mendapat pengaruh dan melalui pertimbangan dari luar atau belum.

Kemungkinan, peran yang dilakukan oleh Global Fund sebagai organisasi pendanaan internasional yang mayoritas anggotanya berasal dari negara industri maju G8, serta para dermawan perorangan, pengusaha dan non pemerintah. merupakan harapan yang berasal dari luar sang aktor terhadap peran yang dilakukannya sebagai bentuk keprihatinan dan kepedulian terhadap masalah AIDS, TBC dan malaria yang terjadi di negara-negara dunia ketiga.

Hadirnya Global Fund sebagai organisasi pendanaan internasional sesuai tujuannya yaitu untuk memerangi tiga penyakit berbahaya di dunia dengan meningkatkan sumberdaya dan menyalurkan sumberdaya tersebut untuk penanggulangan tiga penyakit paling berbahaya di dunia ke negara-negara yang membutuhkan. Diharapkan peranannya bisa bermanfaat dan membawa dampak yang positif bagi negara-negara yang mendapatkan bantuan dari Global Fund dalam mengatasi masalah kesehatan salahsatunya untuk HIV AIDS.

Berdasarkan asumsi itulah Global Fund mempunyai kedudukan yang penting atau diharapkan peranannya berdampak positif dengan memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan untuk tiga penyakit berbahaya di seluruh dunia termasuk Indonesia.

## **2. Konsep Organisasi Internasional**

**Jack C. Plano** dalam kamus hubungan Internasional mengemukakan bahwa " *Organisasi Internasional merupakan suatu ikatan formal melampaui*

*kelembagaan agar dapat memudahkan sebuah kerjasama di antara mereka dalam keamanan, ekonomi, sosial serta bidang – bidang yang lainnya”<sup>10</sup>*

Pengertian diatas dapat diketahui bahwa organisasi masyarakat sangat berperan bagi pembangunan di setiap negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa organisasi internasional berperan penting sebagai alat atau proses tercapainya tujuan kepentingan nasional disetiap negara. Sebagai alat disini dimaksudkan bahwa organisasi internasional mempunyai kekuatan yang sangat mendukung bagi kepentingan berbagai negara untuk menyalurkan kepentingan mereka yang melewati batas-batas wilayah nasional. Organisasi internasional bisa diasumsikan sebagai institusi formal yang mempunyai peranan pengaruh besar di dunia internasional. Dengan alat organisasi internasional, negara-negara dapat berfungsi lebih baik di mata masyarakat internasional maupun di mata masyarakatnya sendiri.

Melihat dari penjelasan diatas, Global Fund merupakan Organisasi Operasional sebab organisasi tersebut berfungsi menggunakan penggunaan sumberdaya organisasi untuk disalurkan guna membantu masyarakat di dunia yang terkena tiga penyakit berbahaya di dunia. Dengan demikian adanya peran secara internasional dapat memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu dilingkungan internasional. Dapat dikatakan peran organisasi internasional merupakan reaksi dari situasi internasional yang muncul.

Peranan Global Fund merupakan reaksi dari situasi internasional yang muncul dari masyarakat internasional untuk ikut merespon terhadap tiga penyakit

---

berbahaya di dunia. Sesuai dengan fungsinya sebagai organisasi operasional, GF berfungsi sebagai tempat atau wadah bagi, baik yang berasal dari negara, perorangan, sektor swasta dan pihak-pihak lain untuk menyalurkan respon mereka dengan menggunakan sumberdaya organisasi tersebut untuk disalurkan terhadap negara-negara yang terkena ketiga penyakit tersebut.

#### **F. Hipotesa**

Berdasarkan pokok permasalahan dan kerangka pemikiran diatas maka dapat diambil hipotesa tentang peran Global Fund dalam penanggulangan HIV AIDS di DIY yaitu dengan mendukung program "*HIV AIDS comprehensive care*" yang berupa:

1. Advokasi.
2. Pelayanan Medis.
3. Penguatan Jejaring.
4. Dukungan Kepada Penderita.
5. Bantuan Lain.

#### **G. Jangkauan Penelitian**

Agar pembahasan lebih terfokuskan pada permasalahan yang telah ditentukan, maka penulis memberikan batasan pada skripsi ini. Secara umum penulis membatasi waktu penelitian yaitu tahun 2005 - 2008, hal ini di dasari pertimbangan-pertimbangan. *Pertama*, bantuan Global Fund untuk DIY di mulai

untuk masalah penanggulangan HIV AIDS di DIY terlihat secara nyata pada kurun waktu 2005 – 2008 sampai penelitian ini dibuat.

#### **H. Tekhnis Pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang mendukung maka penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka (library research). Oleh karena itu, data yang diolah adalah data sekunder yang bersumber dari literatur, majalah, surat kabar, internet, karya tulis ilmiah serta artikel -- artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh nantinya akan di analisa dengan menggunakan kerangka dasar teori yang telah di tetapkan. Meskipun melalui analisa data sekunder, penelitian ini tidak akan mengurangi kebenaran ilmiahnya.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha untuk menuangkannya secara sistematis, yakni dari bab I sampai bab V. Berikut ini adalah uraian singkat yang termuat dalam masing-masing bab.

**BAB I** Bab ini berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang

... ..

Jangkauan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Pada bab ini akan dibahas tentang Gambaran Umum Global Fund, dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan Prinsip kerja Global Fund, Pembiayaan (sumber dana) Global Fund, Struktur Organisasi dan awal keberadaan Global Fund di Indonesia.

BAB III Pada bab ini akan diuraikan tentang kondisi HIV AIDS di DIY seperti, perkembangan penyebarannya dilihat dari Tabel. Selain itu juga akan diuraikan tentang bantuan yang diberikan oleh masyarakat, baik masyarakat nasional dan masyarakat internasional sebagai bentuk solidaritas mereka untuk HIV AIDS yang terjadi di DIY.

BAB IV Dalam bab ini akan dibahas mengenai peran Global Fund dalam upaya penanggulangan HIV AIDS di DIY, juga dijelaskan mengenai gambaran kegiatan, pelaksanaan dan wujud hasil kegiatan program "*HIV AIDS comprehensive care*" yaitu Advokasi, Pelayanan Medis, Penguatan Jejaring,

akan di jelaskan gambaran faktor pendukung dan penghambat,  
serta dampak HIV AIDS.

**RAR V** Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan